

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian. Metode penelitian menjadi landasan penting dalam setiap studi ilmiah karena menentukan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Menurut Sugiyono, (2019: 2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan ilmiah yang dimaksud melibatkan langkah-langkah yang sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memastikan bahwa proses penelitian berjalan sesuai standar ilmiah. Selanjutnya, Kothari, (2004: 8) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah *“a systematic approach to solving a research problem, encompassing the philosophy, tools, and techniques used to gather and analyze data”*. Dalam penjelasan ini, Kothari menekankan bahwa metode penelitian tidak hanya berupa langkah-langkah praktis, tetapi juga mencakup pendekatan filosofis yang mendasari proses pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian mencakup alat, prosedur, dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid, relevan, dan dapat dipercaya.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *narrative inquiry*. Menurut Mc Carthey (dalam Permanaarian

2010: 172), *narrative inquiry* adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif di mana terdapat hubungan yang intens antara peneliti dan partisipan, serta literatur memungkinkan peneliti menulis dengan gaya yang lebih persuasif. Penelitian naratif sendiri merupakan jenis laporan yang berbentuk narasi, yakni menceritakan urutan peristiwa secara terinci; dalam desainnya, peneliti menggambarkan kehidupan individu, mengumpulkan cerita-cerita tentang pengalaman orang tersebut, kemudian menuliskan pengalaman yang disampaikan oleh individu tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan Webster & Mertova (2007: 43), inti dari *narrative inquiry* adalah untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang melalui cerita-cerita yang ia dengar atau utarkan dalam kehidupan sehari-hari; cerita tersebut dituliskan setelah proses mendengarkan, baik melalui wawancara maupun pertemuan langsung dengan subjek penelitian. Menurut pandangan Dewey (dalam Wikaton 2018: 1), narasi mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kesadaran diri manusia; ia menekankan bahwa masyarakat secara umum berkembang melalui tradisi lisan yang sangat menekankan pendidikan melalui cerita. Karena narasi begitu penting dalam kehidupan, penelitian terhadap narasi memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang iklim pendidikan di suatu masyarakat. Dalam praktiknya, penelitian naratif digunakan ketika peneliti ingin menyusun laporan naratif dari kisah individu, metode ini menuntut kedekatan antara peneliti dan partisipan karena partisipan memberikan informasi secara detail, dan peneliti mendengarkan serta kemudian melaporkan kembali cerita atau informasi tersebut. Dengan demikian, partisipan

merasa bahwa kisah atau informasi yang mereka sampaikan adalah penting dan bisa bermanfaat bagi orang lain.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menetapkan batasan dan fokus penelitian agar pembahasan tidak meluas atau keluar dari konteks yang telah ditentukan. Penelitian ini membatasi kajian pada nilai-nilai pendidikan dalam kearifan lokal *memayu hayuning bawana*.

3.3 Subjek & Objek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok, benda, atau entitas lain yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Subjek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian, baik berupa orang, benda, maupun fenomena tertentu, yang darinya data diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Subjek dalam penelitian ini adalah budayawan Jawa serta pendidik yang mengetahui mengenai konsep *memayu hayuning bawana*.

Objek penelitian merupakan fokus utama atau inti kajian dalam suatu penelitian, yaitu fenomena, masalah atau konsep yang ingin diteliti. Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus kajian dalam penelitian, baik berupa peristiwa, gagasan, maupun hubungan antar variabel (Moleong, 2007: 23). Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan dalam kearifan lokal *memayu hayuning bawana*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Teknik ini merupakan salah satu komponen

penting dalam metodologi penelitian, karena kualitas data yang diperoleh sangat memengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data biasanya dilakukan untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena, konsep, atau permasalahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumen.

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi verbal antara peneliti dan narasumber. Teknik ini digunakan ketika peneliti memerlukan informasi dan data yang relevan terkait subjek penelitian. Wawancara pada dasarnya melibatkan proses penyusunan dan penyampaian sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian kepada responden yang dianggap memiliki pengetahuan sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Abdussamad (2021: 146), wawancara dapat dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya berdasarkan informasi awal. Jenis wawancara ini menuntut peneliti untuk menyiapkan instrumen yang berisi daftar pertanyaan yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan secara lebih bebas tanpa urutan pertanyaan yang kaku, melainkan berpedoman pada pokok permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan melibatkan informan yang dipilih dan mampu menjawab pertanyaan

penelitian sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Pertanyaan yang diajukan akan disusun berdasarkan tujuan penelitian, yakni untuk memperoleh informasi mengenai nilai-nilai pendidikan dalam kearifan lokal *memayu hayuning bawana*.

3.4.2 Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang juga digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu konsep *memayu hayuning bawana* dalam kearifan lokal Jawa. Moleong (2007: 216) menyebutkan bahwa studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.

Studi dokumen digunakan untuk membantu dan melengkapi data dari hasil wawancara. Menurut Sugiyono (2019: 240), dokumen dapat berupa catatan, buku, artikel, jurnal, arsip. atau bentuk tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, dokumen yang dikaji mencakup berbagai sumber tertulis yang membahas mengenai konsep *memayu hayuning bawana*. Adapun sumber yang digunakan adalah sebagai berikut:

Buku yang berjudul *Memayu Hayuning Bawana* karya Suwardi Endraswara. Diterbitkan oleh Narasi Yogyakarta pada tahun 2013. Buku ini menguraikan dengan dalam arti dan konsep falsafah *memayu hayuning bawana*, memperindah keindahan dunia, yang secara turun-temurun diwarisi oleh masyarakat Jawa. Juga mengupas jalan untuk mencapainya baik melalui aspek etika, sosial, maupun kebatinan.

Buku yang berjudul *Wedaring Laku Memayu Hayuning Bawana* karya Sigit Sapto Nugroho terbitan Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo pada tahun 2019.

Buku ini mengungkap dan menjabarkan (*wedaring*) sisi falsafah hidup laku *memayu hayuning bawana*. Buku ini menjelaskan mengenai konsep *memayu hayuning bawana*, perilaku *memayu hayuning bawana* dan *memayu hayuning bawana* dalam dimensi sains.

Buku yang berjudul Falsafah Hidup Jawa karya Suwardi Endaswara terbitan Cakrawala Yogyakarta cetakan ketiga tahun 2010. Buku ini menjelaskan apa dan siapa orang Jawa, bagaimana karakteristik budaya Jawa, etika dan psikologi orang Jawa, serta kearifan lokal Jawa.

Buku Filsafat Jawa karya Djoko Sulaksono terbitan Yuma Pustaka Surakarta cetakan pertama 2019. Buku ini menjelaskan secara detail makna-makna filosofis budaya Jawa. Makna filosofis tersebut terdapat dalam berbagai kebudayaan lokal Jawa. Makna-makna filosofis tersebut terdapat dalam cerita wayang, serat, puisi Jawa, pitutur luhur Jawa dan sebagainya. Makna-makna tersebut dijelaskan sesuai dengan keadaan saat ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis dalam penelitian yang bertujuan untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, (1994: 10-12), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilah intisari nilai-nilai pendidikan dalam kearifan lokal *memayu hayuning bawana* yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak berkaitan atau kurang mendukung akan dieliminasi untuk mempertajam fokus penelitian (Miles & Huberman, 1994: 11).

3.5.2 Penyajian Data

Setelah proses reduksi, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk narasi untuk mempermudah proses analisis. Penyajian ini bertujuan agar hasil dapat terlihat secara sistematis. Dengan penyajian yang terstruktur, data dapat lebih mudah dipahami dan dikembangkan (Miles & Huberman, 1994: 12).

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian ini akan berfokus pada nilai-nilai pendidikan dalam kearifan lokal *memayu hayuning bawana*. Untuk memastikan keabsahan kesimpulan, dilakukan proses verifikasi dengan membaca ulang data, melakukan triangulasi sumber, serta mengaitkan hasil temuan dengan teori-teori yang relevan. Hal ini dilakukan agar kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Miles & Huberman, 1994: 13).

3.6 Langkah-langkah Penelitian

1. Identifikasi masalah, pada tahap awal, penulis harus mengetahui masalah yang akan diteliti.

2. Perumusan masalah, pada tahapan ini, penulis terlebih dahulu merumuskan masalah dan menyusun kerangka berpikir.
3. Penentuan objek dan subjek penelitian, pada tahapan ini, penulis menentukan baik objek maupun subjek yang relevan dengan topik penelitian dan rumusan masalah yang diangkat.
4. Penyelidikan awal, pada tahap ini, penulis mencari tahu informasi mengenai informan untuk diwawancara.
5. Penyelidikan lanjutan, pada tahap ini, penulis membaca dokumen-dokumen yang relevan untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai konsep yang akan diteliti.
6. Menyusun pertanyaan penelitian sebagai acuan dalam melakukan interaksi dengan informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.
7. Melakukan analisis data dengan merujuk kepada model dari Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.
8. Penyusunan laporan penelitian yang telah menjawab rumusan masalah yang ada.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang disesuaikan dengan proses pengumpulan data, melakukan wawancara dengan informan serta analisis data dengan estimasi waktu 3 – 6 bulan dimulai sejak bulan Januari hingga Juni sesuai dengan tahapan penelitian yang telah dirancang. Penelitian ini dilakukan di tempat yang akan disesuaikan dengan lokasi informan yang didapat.

Tabel 1 Waktu Penelitian

[illegible]